

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN
SIFAT BAHAN MELALUI PENDEKATAN INQUIRI
TERBIMBING DENGAN METODE PICTORIAL RIDDLE
PADA MURID KELAS V UPT SPF SDN KIP BARA- BARAYA I**

¹Muhammad Nasharan Mubin Rahman, ² Hasan, ³ Nurmiati

¹Universitas Negeri Makassar Email : mubinnashranmuhammad01@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/Email : hasan@unm.ac.id

³UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I/ Email: nurmiatinurmi@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-12-2024</i> <i>Revised; 03-01-2025</i> <i>Accepted; 04-02-2025</i> <i>Published; 25-03-2025</i>	<p>Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan yang tepat dari pendekatan <i>inquiry terbimbing</i> dengan metode <i>pictorial riddle</i> sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Murid pada pokok bahasan sifat bahan. Hipotesis tindakan ini adalah Penerapan Pendekatan <i>Inquiry Terbimbing</i> dengan metode <i>Pictorial Riddle</i>, dapat Meningkatkan Hasil Belajar Murid V UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I. Subjek penelitian ini adalah Murid kelas V UPT SPF SDN KIP dengan jumlah Murid 32 Murid. Peningkatan hasil belajar Murid dengan menggunakan pendekatan <i>inquiry terbimbing</i> dengan metode <i>pictorial riddle</i> dapat dilihat dari hasil tes setiap siklus. Langkah-langkah pendekatan <i>inquiry terbimbing</i> dengan metode <i>pictorial riddle</i> adalah menyampaikan tujuan, mendiskusikan masalah, dan membuat Kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai peningkatan hasil belajar yang diambil dari tes setiap siklus dan data mengenai situasi belajar mengajar yang diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh pada siklus I sebanyak 34,37% SMurid yang tuntas dengan nilai rata-rata 66,87 dan pada siklus II sebanyak 84,37% Murid yang tuntas dengan rata-rata 77,03. Meningkatnya hasil belajar sifat bahan siswa dengan menggunakan pendekatan <i>inquiry terbimbing</i> dengan metode <i>pictorial riddle</i> ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kategori dari kategori rendah pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II</p>
Keywords: <i>Hasil Belajar</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan atau potensi

yang perlu dikembangkan, peningkatan pembelajaran pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan ke arah mana Murid dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Menurut Chomaidi dan Salamah (2018: 11) pendidikan adalah proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentuk diri secara utuh. Dalam pendidikan, ada hubungan dengan Murid dan juga pendidik yang memiliki kedudukan yang berbeda tetapi keduanya memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses Pendidikan. Pelaksanaan pendidikan diharapkan terdapat perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang mencerminkan telah terjadinya suatu proses belajar mengajar.

Belajar bukan hanya menghafal, mengingat pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas, tetapi juga terdapat perubahan perilaku peserta didik, maka perubahan itu terjadi pada segi kognitif (kemampuan berpikir). Pengalaman belajar dapat merubah pola pikir yang lebih maju, perubahan afektif (sikap) terhadap mata pelajaran yang diberikan dan perubahan psikomotor (keterampilan). Materi pelajaran yang diberikan kepada Murid mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari Murid mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadi ketiga aspek yang berubah pada diri Murid itu baik kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan akibat dari hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA perlu diajarkan di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena termasuk dalam kurikulum suatu sekolah. Ada beberapa alasan mengapa IPA diajarkan di SD yaitu: (1) sangat bermanfaat bagi suatu bangsa, sebab IPA merupakan dasar teknologi sebagai tulang punggung pembangunan dan pengetahuan, (2) suatu mata pelajaran yang memberikan konsep berpikir kritis, (3) IPA bukan pelajaran hafalan, melainkan pelajaran keterampilan secara menyeluruh baik fisik maupun psikis dan (4) IPA memiliki nilai-nilai dan potensi pendidikan yang dapat membentuk kepribadian secara menyeluruh. Mata pelajaran IPA perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali Murid pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat, diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi Murid dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi pokok sifat bahan adalah pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I diketahui bahwa hasil belajar IPA kurang maksimal di pahami oleh Murid. Pada umumnya, guru memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan selanjutnya mengevaluasi Murid melalui latihan soal. Murid menerima pelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari yang dipelajari. Akibatnya, hasil Murid pada pembelajaran IPA materi pokok sifat bahan masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Berdasarkan observasi awal penelitian maka kegiatan belajar di kelas. ditemukan fakta di sekolah bahwa interaksi proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan dan hal ini

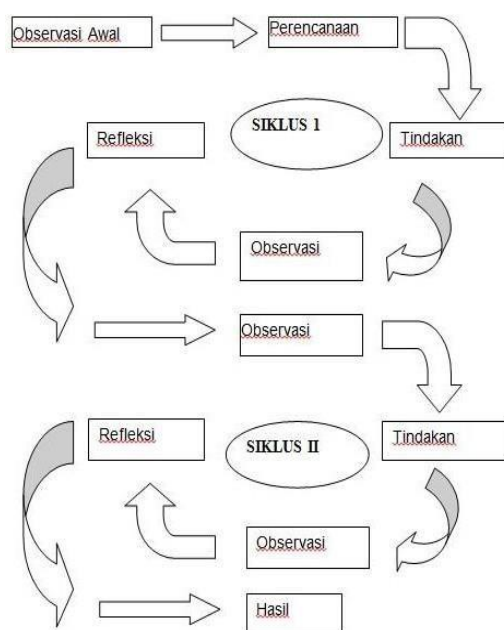
ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian Murid yaitu 60,00. Untuk mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu, 75,00. Hal ini disebabkan antara lain kegiatan belajar mengajar pada umumnya didominasi oleh guru. Murid cenderung hanya ingin bermain, dan bahkan bercerita dengan sebangkunya tanpa memperhatikan materi pelajaran yang dibawakan oleh guru. Oleh karena itu, Hal ini bertolak belakang dengan proses belajar aktif yang memerlukan keterlibatan dan kerja Murid sendiri. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Murid bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa, dan berfikir keras

Bagaimanapun itu untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas Murid, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu Inquiri Terbimbing, pendekatan konsep, induktif-deduktif, dan tingkat pengembangan, Inquiri Terbimbing adalah pendekatan dimana guru membimbing Murid dari awal soal yang akan diberikan sampai diskusi, dimodifikasikan, di mana guru memberikan kesempatan pada Murid untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektualnya dan Pictorial riddle: guru mengembangkan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat Murid dalam diskusi kelompok kecil guna membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. dalam pembelajaran. Masalahnya adalah sangat susah untuk memunculkan motivasi Murid agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajar.

Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulus kepada Murid agar terjadi respons yang positif, sedangkan hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Materi pokok sifat bahan terdiri dari dua sub pokok yaitu jenis bahan dan kegunaannya, yang disajikan dalam bentuk ilustrasi berupa gambar atau bahan nyata yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Selain itu pembahasan konsep perlu disajikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Oleh karena itu, digunakan suatu metode yang dapat memaksimalkan keseimbangan otak kiri dan otak kanan Murid dengan penyajian ilustrasi. Salah satu metode yang digunakan untuk hal tersebut adalah Pictorial riddle. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian PTK kelas V UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat daur ulang (Siklus) yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan) pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dan siklus ke dua masing-masing berlangsung tiga kali pertemuan. Dari tahapan PTK yang telah disebutkan diatas, Prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Toggart

Analisis kuantitatif deskripsi digunakan untuk mengukur persentase hasil belajar Murid dalam pembelajaran dengan persamaan-persamaan:

- 1) Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

- 2) Mencari rata-rata hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata hitung

X = Nilai hasil tes Murid

n = Jumlah Murid

- 3) Ketuntasan Individu:

Skor < KKM → Tidak Tuntas

Skor ≥ KKM → Tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus Pertama

Hasil penelitian pada siklus pertama secara berturut-turut disajikan, yaitu: hasil observasi aktifitas Murid, deskripsi hasil belajar siklus pertama, deskripsi hasil belajar siklus kedua.

- a. Hasil Observasi Aktivitas Murid Deskripsi aktivitas Murid
berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 3.1 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	Murid yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	19	59,3%	21	65,6%	20	62,5%
2.	Murid yang aktif dalam kelompok	15	46,8%	18	56,2%	24	75%
3.	Murid yang mengerjakan tugas individu	23	71,8%	24	75%	23	71,8%
4.	Murid yang aktif dalam pemecahan masalah	7	21,8%	11	34,4%	9	28,1%
5.	Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran	7	21,8%	12	37,5%	10	31,2%

Sumber: format observasi ceklist aktivitas Murid siklus I

2. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua pada hakikatnya menindaklanjuti hasil refleksi pertama dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran pendekatan *inquiry* dengan metode *pictorial riddle* di kelas V UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I

- a. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II Deskripsi aktivitas Murid
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	Murid yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	20	62,5%	29	90,6%	24	75%
2.	Murid yang aktif dalam kelompok	19	59,3%	24	75%	21	65,6%
3.	Murid yang mengerjakan tugas individu	29	90,6%	32	100%	30	93,7%
4.	Murid yang aktif dalam pemecahan masalah	13	40,6%	15	46,8%	14	43,7%
5.	Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran	14	43,7%	15	46,8%	15	46,8%

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paku kelas Va dengan jumlah Murid sebanyak 32 yang terdiri 17 Murid laki-laki dan 15 Murid perempuan. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan di mana terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar Murid dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa melalui pendekatan Inquiri dengan metode Pictorial Riddle dapat meningkatkan hasil belajar Murid dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena pendekatan Inquiri Terbimbing dengan metode Pictorial Riddle merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan Murid untuk menemukan masalah tersebut melalui tahapan ilmiah dengan mengkorelasikan pada situasi nyata, sehingga Murid termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan terjadi di kelas melalui pendekatan inquiri terbimbing dengan metode pictorial riddle merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat oleh observer yang membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Peningkatan aktivitas Murid tentunya tidak lepas dari peran guru yang selalu memberikan bimbingan dan memberikan arahan kepada Murid dalam proses belajar mengajar. Hubungan tersebut dapat diamati pada data hasil observasi aktivitas Murid, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas Murid diimbangi artinya meningkatkan aktivitas Murid dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Belajar IPA Murid kelas V UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I, mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran melalui pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle*. Hasil observasi yang terjadi di siklus II menunjukkan kata yang sangat efisien hal ini disebabkan adanya metode atau media pembelajaran yang sangat efisien untuk mengevaluasi Murid dalam

pembelajaran dimana hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang terbukti dari ketuntasan belajar siklus I 34,37 % dan pada siklus II mencapai 87,37 %. Pada hasil pembelajaran IPA ketuntasan Murid pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan juga penurunan dimana hasil sangat tinggi pada siklus II meningkat, pada ketuntasan tinggi juga meningkat sedangkan di ketuntasan sedang menurun. Tetapi dari semua ketuntasan ada beberapa Murid yang ada di posisi tinggi meningkat di sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. E. (2018). *Pengaruh Metode Pictorial Riddle Yang Dimodifikasi Dengan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Pada Materi Gerak Lurus Di Man 1 Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Awal, S., Yani, A., & Amin, B. D. (2016). *Peranan Metode Pictorial Riddle Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa SMAN 1 Bontonompo*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 249-266
- Chusni, M. M. (2016). *Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dengan metode Pictorial Riddle untuk meningkatkan pemahaman konsep Fisika siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 111-123.
- Dr. Susanto A. M. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Juita, R. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko*. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43-50.
- Kumala, N. F. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang : Edii de Infografika.
- Kusumaningrum, A. *Buku Aktivitas Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas Va*. Jakarta Pusat: Kompas Ilmu.
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). *Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA*. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).